

Kemampuan Menulis Kuatrain Siswa Kelas XI SMA NEGERI 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023

Nindya Pradana Nurhidayah¹ Mangatur Sinaga² Silvia Permatasari³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau, Kota Pekanbaru,
Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: nindya.pradana0750@student.unri.ac.id¹ mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id²
silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru dalam menulis kuatrain. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang disajikan pada penelitian ini dalam bentuk angka-angka. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis puisi jenis kuatrain yang berdasarkan bentuk penulisannya satu bait hanya terdiri atas empat baris saja. Pada instrumen tes yang digunakan, peneliti menyediakan beberapa tema dan siswa dipersilahkan untuk menulis kuatrain berdasarkan salah satu tema yang dipilih. Siswa diminta untuk membuat kuatrain dengan memperhatikan aspek penilaian yang ada yaitu kesesuaian tema, diksi, rima, gaya bahasa dan amanat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapakah tingkat kemampuan menulis kuatrain siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023? Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis kuatrain siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023 tergolong sedang. Hal tersebut diketahui setelah melakukan pengujian menggunakan uji t satu sampel dengan rata-rata 75,43.

Kata Kunci: Kemampuan Siswa, Menulis, Kuatrain



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam keterampilan berbahasa ada empat aspek yang dipelajari. Empat aspek tersebut yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Ke empat aspek tersebut menghasilkan kemampuan yang berbeda tetapi saling berhubungan. Salah satunya keterampilan menulis. Menurut Suparno dan Yunus (2007), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau media. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan menggunakan media tulis sebagai mediana (Oktaviani, 2022). Keterampilan menulis perlu mendapat perhatian utama dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah memberikan keterampilan menulis sejak kelas awal. Kemampuan menulis pada dasarnya merupakan sebuah proses. Proses yang dimaksud yaitu menulis. Menurut Yasin (2020), semakin banyak orang menulis maka semakin bertambah kemampuannya dalam menulis.

Kegiatan menulis perlahan kurang digemari oleh siswa hal ini disebabkan karena munculnya berbagai media *elektronik* salah satunya yaitu *handphone*. Berdasarkan Kurikulum 2013, siswa dituntut untuk dapat terampil dalam kegiatan menulis karena menulis dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, baik untuk komunikasi maupun untuk menyerap pengetahuan yang dipelajarinya. Terdapat beberapa jenis keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu materi menarik bagi peneliti adalah menulis puisi. Menurut Juwati (2017), seseorang dapat meluapkan isi hati,

kegundahannya maupun kegirangan tertentu melalui karya puisi. Zainudin (2016), berpendapat bahwa puisi merupakan ungkapan pemikiran, gagasan ide, dan ekspresi pengarangnya. Puisi mewakili pikiran dan perasaan penulis dengan mengungkapkannya melalui kekuasaan bahasa yang dapat memediasi komunikasi antara penyair sebagai penulis dengan pembaca puisi.

Kurikulum 2013 memperkuat peran pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran secara estetis dan logis (Permatasari, 2013). Kurikulum 2013 juga menekankan untuk menggunakan pendekatan secara ilmiah dalam semua pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi tahap mengamati, menanyakan, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan juga menciptakan (Mustafa, dkk., 2015). Pembelajaran menulis puisi di sekolah sesuai dengan Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang bahasa secara tepat dan kreatif. Pentingnya pembelajaran menulis puisi di sekolah karena mampu mengarahkan siswa untuk memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun di lingkungan sekitar, serta untuk menanamkan rasa peka terhadap suatu karya sastra sehingga memunculkan rasa senang dan tertarik terhadap apresiasi sastra (Maulidah, 2020). Adanya pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir agar mampu menuangkan ide dan pengalamannya menjadi sebuah karya tulis. Afifah (2020) menjelaskan pembelajaran menulis puisi penting dan sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berpikir lebih kreatif dan simpatik terhadap lingkungan.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa menganggap materi menulis puisi termasuk pelajaran yang sulit, karena tidak mudah mengekspresikan sebuah pemikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan untuk menjadi sebuah karya puisi yang utuh (hasil wawancara dengan Salsabilla Husein, salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru). Selain itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, didapat informasi dari salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru yaitu ibu Dra. Emiliana bahwa materi tentang menulis puisi sudah diajarkan pada siswa kelas X semester genap KD 3.17 (menganalisis unsur pembangun dalam puisi) dan KD 4.17 (menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun dalam puisi). Pada buku pelajaran bahasa Indonesia di kelas X juga sudah memaparkan materi tentang unsur pembangun puisi seperti menentukan tema, menganalisis diksi dalam sebuah puisi, penggunaan gaya bahasa, persamaan bunyi atau rima, pengimajian dalam puisi, dan amanat. Informasi menarik yang juga peneliti dapatkan dari ibu Dra. Emiliana yaitu ketika siswa diberi tugas menulis puisi mereka cenderung menuliskan jenis puisi dengan bentuk puisi empat seuntai. Jika dikaji lebih dalam, puisi yang dimaksud adalah jenis puisi baru yang disebut juga dengan *kuatrain*, berdasarkan bentuknya yaitu satu baitnya hanya terdiri dari empat baris saja.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Pekanbaru yang telah terakreditasi dan menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian ini meneliti kemampuan siswa kelas XI dalam menulis puisi jenis *kuatrain* karena peneliti berasumsi siswa kelas XI telah memiliki pemahaman tentang materi menulis puisi yang telah dipelajari di kelas X pada semester genap. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian yaitu "Kemampuan Menulis *Kuatrain* Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023". Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis *kuatrain* yang diketahui materi tersebut telah dipelajari, sehingga penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar yang baik khususnya pada pembelajaran tentang materi menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data yang berasal dari uji keterampilan secara tertulis. Kemudian, hasil dari data yang telah didapatkan dituangkan dalam bentuk angka-angka. Setelah itu dianalisis menggunakan data statistik kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 6 yang terletak di jalan Bambu Kuning, Kelurahan Bambu Kuning, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. Penelitian ini didampingi oleh ibu Dra. Emiliana yang berperan sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia. Penelitian ini dimulai dengan pengajuan judul pada bulan April, dilanjutkan dalam tahap penulisan proposal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Tahap pertama melakukan survey, tahap kedua melakukan proses pengumpulan data dan tahap ketiga yaitu penulisan hasil penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2019). Peneliti menetapkan jumlah sampel yang diambil sebesar 45% dari jumlah populasi yaitu 130, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 58 orang siswa kelas XI. Metode pengumpulan data pada penelitian diawali dengan cara memberikan tes menulis puisi kepada siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis puisi jenis *kuatrain*. Pada instrumen tes yang digunakan, peneliti menyediakan beberapa tema dan siswa dipersilahkan untuk menulis *kuatrain* berdasarkan salah satu tema yang dipilih. Siswa menulis *kuatrain* sesuai dengan yang telah dipelajari. Peneliti memilih jenis puisi baru dengan bentuk *kuatrain* untuk tes yang akan diberikan dengan tujuan mempermudah siswa karena jenis puisi tersebut secara umum paling diketahui oleh siswa berdasarkan informasi hasil observasi yang didapat dari salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Pekanbaru.

Teknik yang digunakan untuk mengolah data hasil tes kemampuan menulis *kuatrain* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru adalah teknik statistik deskriptif. Muhson (2010) menegaskan bahwa kecenderungan hasil temuan penelitian jika menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu dalam bentuk kategori rendah, sedang atau tinggi. Teknik statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, uji normalitas melalui *lilifors* dan uji *t* satu sampel. Dalam buku "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Bungin (2014) menyatakan bahwa teknik distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, uji normalitas melalui *lilifors* dan uji *t* satu sampel dapat menampilkan suatu deskripsi tentang data. Hal tersebut juga dipertegas oleh Sugiyono (2016) dalam bukunya "Statistika untuk Penelitian", bahwa teknik statistik deskriptif dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Kemudian, peneliti menentukan tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru tahun ajaran 2022/2023 ke dalam kategori interval nilai yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi (Razak, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan data kemampuan menulis *kuatrain* pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru dengan jumlah 58 siswa sebagai sampel. Pada penelitian ini terdapat lima aspek penilaian yaitu kesesuaian tema, diksi, rima, gaya bahasa dan amanat. Pengelolaan data berdasarkan setiap aspek penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Berdasarkan Setiap Aspek Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kategori
1.	Kesesuaian Tema	81,03	Tinggi

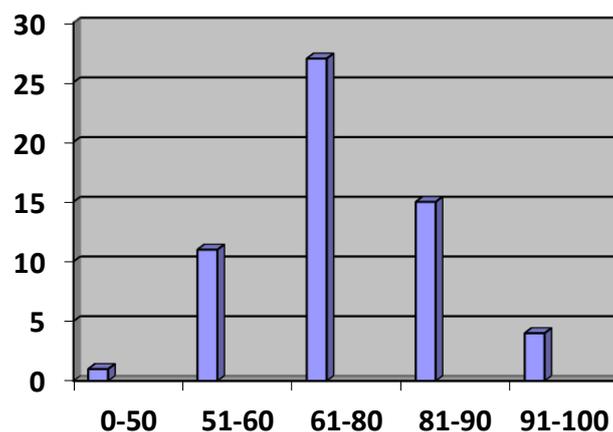
2.	Diksi	73,70	Sedang
3.	Rima	73,12	Sedang
4.	Gaya Bahasa	71,98	Sedang
5.	Amanat	73,70	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aspek yang paling tertinggi dan mudah dipahami oleh siswa yaitu aspek kesesuaian tema dengan nilai rata-rata 81,03 kategori tinggi (T) pada interval 81-90. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa mampu memilih judul sesuai dengan tema dan mewakili keseluruhan isi dari kuatrain yang ditulis. Aspek yang paling terendah yaitu aspek gaya bahasa dengan nilai rata-rata 71,98 kategori sedang (S) pada interval 61-80. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kesulitan dalam menggunakan gaya bahasa yang indah dan imajinatif. Berikut hasil kemampuan menulis kuatrain siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru yang dianalisis berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa.

Tabel 2. Kemampuan Menulis Kuatrain Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nilai (X)	Frekuensi (N)	Jumlah Nilai	Hasil
1	95	4	380	
2	85	15	1.275	
3	80	14	1.120	
4	75	6	450	
5	65	7	455	4.375/58
6	60	8	480	
7	55	3	165	
8	50	1	50	
Jumlah		58	4.375	75,43

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru dalam menulis kuatrain adalah 75,43 berkategori sedang.



Gambar 1. Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru dalam Menulis Kuatrain

Pada penelitian ini terdapat hasil pengujian normalitas dengan uji Lilifors dengan nilai L hitung sebesar 0,104 sedangkan untuk nilai dari L tabel sebesar 0,116. Maka dari hasil tersebut dapat ditarik simpulan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilakukan uji t satu sampel yang berguna untuk mengetahui lebih rendah atau lebih tinggi nilai populasi terhadap satu nilai pembandingan yang terdapat dalam penelitian ini. Sehingga 75,43 sebagai nilai rata-rata memenuhi harapan mencapai 75, maka H0 diterima.

Tabel 3. Kategori Interval Nilai Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-50	Sangat Rendah (SR)	1	1,7
2.	51-60	Rendah (R)	11	18,9
3.	61-80	Sedang (S)	27	46,6
4.	81-90	Tinggi (T)	15	25,9
5.	91-100	Sangat Tinggi (ST)	4	6,8
	Jumlah		58	100

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan menulis kuatrain siswa pada kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru. Kategori sangat tinggi diperoleh 4 sampel (6,8%), kategori tinggi di peroleh 15 sampel (25,9%), kategori sedang diperoleh 27 sampel (46,6%), kategori rendah diperoleh 11 sampel (18,9%), dan kategori sangat rendah diperoleh 1 sampel (1,7%).

Pembahasan

Kemampuan menulis kuatrain siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru tergolong sedang. Penggolongan kemampuan menulis kuatrain kelas XI tersebut dapat tergolong sedang karena hipotesis diterima. Hipotesis pada uraian sebelumnya kemampuan menulis kuatrain sedang telah terjawab pada pengujian t satu sampel. Dari hasil penelitian, peneliti akan menguraikan kemampuan menulis kuatrain siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru berdasarkan aspek penilaian yang ada.

Kemampuan menulis kuatrain siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru pada aspek kesesuaian tema memperoleh nilai rata-rata 81,03 berkategori tinggi. Pada aspek kesesuaian tema dari keseluruhan sampel jika sangat mampu memilih judul sesuai dengan tema dan mewakili keseluruhan isi puisi akan mendapatkan skor 25. Jika mampu memilih judul sesuai dengan tema tetapi belum mewakili isi puisi secara keseluruhan akan mendapatkan skor 15. Jika kurang mampu memilih judul dan judul yang dibuat tersebut belum mewakili isi kuatrain akan mendapat skor 10. Berdasarkan rekapitulasi data, contoh sampel yang mendapat skor 25 yaitu sampel dengan inisial nama SG dengan nomor urut 15. Data tersebut termasuk ke dalam kategori siswa sangat mampu karena memilih judul sesuai dengan tema dan mewakili keseluruhan isi puisi. Salah satu contoh sampel yang mendapat skor 10 yaitu sampel berinisial nama RT dengan nomor urut 10. Sampel tersebut termasuk ke dalam kategori siswa kurang mampu karena judul yang dituliskan belum mewakili isi puisi secara keseluruhan.

Kemampuan menulis kuatrain siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru pada aspek diksi yang memperoleh nilai rata-rata 73,70 berkategori sedang. Pada aspek diksi dari keseluruhan sampel jika sangat mampu, memilih kata yang digunakan secara tepat, sesuai dengan tema dan makna yang diungkapkan dapat dipahami puisi akan mendapatkan skor 20. Jika mampu menggunakan kata dengan tepat akan mendapatkan skor 15. Jika kurang mampu menggunakan kata-kata dengan tepat sehingga makna yang diungkapkan sulit untuk dipahami akan mendapat skor 10. Berdasarkan rekapitulasi data, salah satu contoh sampel yang mendapat skor 20 yaitu sampel dengan inisial nama AR dengan nomor urut 23. Sampel tersebut termasuk ke dalam kategori siswa sangat mampu karena pemilihan kata yang digunakan sangat tepat, sesuai dengan tema dan makna yang diungkapkan dapat dipahami. Salah satu contoh sampel yang mendapat skor 10 yaitu sampel berinisial nama GDA dengan nomor urut 11. Sampel tersebut termasuk ke dalam kategori siswa kurang mampu karena kata-kata yang digunakan tidak tepat sehingga makna yang diungkapkan sulit untuk dipahami.

Kemampuan menulis kuatrain siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru pada aspek rima dengan nilai rata-rata 73,12 berkategori sedang. Pada aspek rima dari keseluruhan sampel

jika sangat mampu membuat rima dengan teratur, tertata, dan mudah untuk dibaca akan mendapatkan skor 15. Jika mampu membuat rima yang mudah untuk dibaca akan mendapatkan skor 10. Jika kurang mampu, puisi yang dibuat belum teratur sehingga sulit untuk dibaca akan mendapat skor 5. Berdasarkan rekapitulasi data, salah satu contoh sampel yang mendapat skor 15 yaitu sampel dengan inisial nama SR dengan nomor urut 25. Sampel tersebut termasuk ke dalam kategori siswa sangat mampu karena membuat rima dengan teratur, tertata, dan mudah untuk dibaca. Salah satu contoh sampel yang mendapat skor 5 yaitu sampel berinisial nama DY dengan nomor urut 12. Sampel tersebut termasuk ke dalam kategori siswa kurang mampu karena rima belum teratur, tidak tertata secara baik sehingga sedikit sulit untuk dibaca.

Kemampuan menulis kuatrain siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru pada aspek gaya bahasa yang memperoleh nilai rata-rata 71,98 berkategori sedang. Pada aspek gaya bahasa dari keseluruhan sampel jika sangat mampu, menggunakan gaya bahasa yang imajinatif, sesuai dengan tema dan indah akan mendapatkan skor 20. Jika mampu menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan tema akan mendapatkan skor 15. Jika kurang mampu atau tidak menggunakan gaya bahasa dengan baik akan mendapat skor 10. Berdasarkan rekapitulasi data, salah satu contoh sampel yang mendapat skor 20 yaitu sampel dengan inisial nama YN dengan nomor urut 2. Sampel tersebut termasuk ke dalam kategori siswa sangat mampu karena gaya bahasa yang digunakan imajinatif, sesuai dengan tema dan indah. Salah satu contoh sampel yang mendapat skor 10 yaitu sampel berinisial nama MR dengan nomor urut 42. Sampel tersebut termasuk ke dalam kategori siswa kurang mampu karena gaya bahasa yang digunakan belum puitis.

Kemampuan menulis kuatrain siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru pada aspek amanat dengan nilai rata-rata 73,70 berkategori sedang. Pada aspek amanat dari keseluruhan sampel jika sangat mampu, dapat menghadirkan makna yang dalam, sesuai dengan tema dan memiliki pesan moral akan mendapatkan skor 20. Jika mampu menyampaikan pesan yang dapat menghadirkan makna sesuai dengan tema akan mendapatkan skor 15. Jika kurang mampu menyampaikan pesan dan tidak sesuai dengan tema akan mendapatkan skor 10. Berdasarkan data di atas merupakan salah satu contoh sampel yang mendapat skor 20 yaitu sampel dengan inisial nama PS dengan nomor urut 32. Sampel tersebut termasuk ke dalam kategori siswa sangat mampu karena pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca dengan makna yang dalam dan sesuai dengan tema. Salah satu contoh sampel yang mendapat skor 10 yaitu sampel berinisial nama K dengan nomor urut 45. Sampel tersebut termasuk ke dalam kategori siswa kurang mampu karena pesan tidak tersampaikan dengan baik kepada pembaca sehingga makna pada puisi tersebut tidak secara jelas dimengerti oleh pembaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Pekanbaru, terdapat sebanyak 58 sampel yang akan dilakukan tes kemampuan menulis kuatrain untuk perolehan data. Dari hasil pengujian t satu sampel diketahui bahwa H_0 diterima. Di dalam kemampuan menulis kuatrain siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru dilakukan penilaian kuatrain yang didasari pada 5 aspek yaitu kesesuaian tema, diksi, rima, gaya bahasa dan amanat. Kemudian direkapitulasi sehingga diperoleh rata-rata kemampuan menulis kuatrain siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pekanbaru memiliki nilai rata-rata 75,43 yang berkategori sedang. Pada aspek-aspek kesesuaian tema, nilai rata-rata siswa sampel berada di kategori tinggi 81,03. Pada aspek diksi, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori sedang dengan nilai 73,70. Pada aspek rima, nilai rata-rata 73,12 dengan kategori sedang. Pada aspek gaya bahasa, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori sedang dengan nilai 71,98 dan pada aspek amanat, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori sedang dengan nilai 73,70.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Yulistio, D., & Kurniawan, R. 2020. "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 kota Bengkulu". *Diksa : pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, vol.6 (2).
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Juwati. 2017. "Diksi dan Gaya Bahasa Puisi-puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri (Sebuah Kajian Stilistik)". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1, 73.
- Maulidah, Tsalitsatul. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan pengembangan*, Vol. 02, No. 01. Hal 64-70.
- Muhson, Ali. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif. Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FIS UNY*.
- Mustafa, MN., Sinaga, M., & Rumadi, H. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru. *Jurnal Bahas*, Vol. 10, No. 1.
- Oktaviani, V., Septyanti, E., & Permatasari, S. 2022. Implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Teks Ekposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Seberida. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(1), 50-60.
- Permatasari, S. 2018. Pengembangan Model Berbasis Metode Discovery Learning untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Of Residu*, 2(3).
- Razak, A. 2014. *Statistika: Pengolahan Data Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno & Muhammad Y. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yasin, Mulkiyah. 2020. Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SDN 63 Ponjalae Baru. *Universitas Cokroaminoto Palopo*.
- Zainudin. 2016. Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dongko dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4, No.9. ISSN 2354-614X.